

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap orang mempunyai karakter atau pembawaan masing-masing, tanpa terkecuali dalam berdakwah. Karakter atau pembawaan seseorang ketika berdakwah sangat penting untuk menentukan keberhasilan dari dakwah tersebut. Dalam ilmu retorika istilah karakter atau pembawaan itu disebut dengan *ethos*. Sederhananya, *ethos* merupakan keperibadian yang dimiliki seseorang.

Selain mempunyai keperibadian, seorang pendakwah juga harus mempunyai dan mampu membangun ikatan emosional dengan para audiensnya. Ilmu retorika menyebutnya dengan istilah *phatos*. Intinya, bahwa *phatos* merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendakwah dalam mempengaruhi emosi audiensnya.

Selain keperibadian dan kemampuan untuk membangun ikatan emosional dengan audiens, seorang pendakwah juga harus menyampaikan pesan dakwah nya secara logis (masuk akal) atau *logos* menurut ilmu retorika. Antara *ethos*, *phatos* dan *logos* itu harus dimiliki oleh seorang pendakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Fenomena zaman sekarang, dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mengakibatkan media dakwah yang sebelumnya dilakukan secara manual bergeser ke arah digital. Salah satu media dakwah yang digunakan pada zaman sekarang adalah televisi, dalam

hal ini televisi digunakan sebagai fungsi untuk menyampaikan informasi (baik informasi yang bersifat umum maupun informasi tentang risalah keagamaan).

Terlihat lonjakan pengguna televisi digital, survey terbaru Nielsen di 11 kota, dari 59 persen pada tanggal 1 Desember 2022 menjadi 73 persen menjelang 1 Januari 2023. Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika (Dirjen IKP Kominfo), Usman Kansong, menyatakan hasil survey Nielsen menunjukkan angka antusiasisme masyarakat terus meningkat. “Peningkatan Kepemirsaaan TV Digital seperti yang diungkap Nielsen menunjukkan antusiasme dan kesiapan masyarakat memasuki era TV digital” Ujar Dirjen Usman.

Tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi harus dilakukan dengan baik dan tepat sasaran. Seorang *da'i* harus menggunakan retorika yang baik agar penyampaian dakwah benar-benar sampai kepada *mad'u*. Retorika yang baik dalam proses dakwah akan menentukan keberhasilan dari dakwah yang disampaikan. Sebaliknya apabila dakwah tidak menggunakan retorika yang baik dan benar, maka pesan dan tujuan yang ada dalam dakwah yang telah dimaksudkan tidak akan tersampaikan dengan baik dan tujuan dakwah itu sendiri akan gagal.

Retorika merupakan suatu seni yang mana digunakan untuk mempersuasi dan memberikan informasi kepada pendengar dengan rasional (Ana Gustina Zainal 2020:6). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suatu gaya atau seni yang digunakan oleh orang yang berdakwah merupakan

retorika, dan hal itu digunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan tujuannya agar diterima oleh pendengar.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya tentang gaya retorika seseorang dalam berdakwah yang mempunyai kesamaan dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Syahrul Gunawan (2020) yang berjudul “Retorika Dakwah KH Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) di Masjid Sirotol Mustaqim Ansan Korea Selatan dalam Youtube.” Gaya retorika yang digunakannya adalah monologika dengan menggunakan gaya bahasa tidak resmi dan humor. Selanjutnya penelitian oleh Deni Yanuar (2020) yang berjudul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh.” Penelitian ini difokuskan kajian gaya bahasa dan gerak tubuh. Selain itu, Achmad Fauzi meneliti “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul somad” penelitian ini dilakukan di Masjid Ulul Azmi Kampus C UNAIR yang membahas gaya tubuh, gaya bahasa dan gaya suara.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian ini memfokuskan pada kajian Gaya Retorika Ustadzah Dra. Hj. Sophiah Samsudin atau sering disebut Bunda Devi di sebuah program televisi Cahaya Qalbu di TVRI Jawa Barat sebagai objeknya yang di-*upload* pada kanal youtube TVRI Jawa Barat. Dengan kegiatan Bunda Devi dakwah di stasiun televisi bisa membantu aktivitas Bunda Devi sebagai Penyuluh Agama Kemenag Kota Bandung.

Pengambilan Bunda Devi sebagai objek kajian, karena Bunda Devi merupakan salah satu pendakwah kondang perempuan di Kota Bandung. Hal itu terbukti dengan berbagai kegiatan dakwah Bunda Devi baik melalui media sosial maupun dakwah secara langsung.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, bahwa penelitian ini akan memfokuskan pada gaya retorika Ustadzah Bunda Devi sebagai Penyuluh Agama Kemenag Kota Bandung. Selanjutnya fokus penelitian ini akan diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *ethos* (karakter/pembawaan) Ustadzah Bunda Devi dalam menyampaikan dakwahnya?
2. Bagaimana *phatos* (ikatan emosional) Ustadzah Bunda Devi dalam menyampaikan dakwahnya?
3. Bagaimana *logos* (logis/masuk akal) Ustadzah Bunda Devi dalam menyampaikan dakwahnya?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian yang sudah dijelaskan di atas dan diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, tentunya memiliki tujuan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *ethos* (karakter/pembawaan) Ustadzah Bunda Devi dalam menyampaikan dakwahnya.

2. Untuk mendeskripsikan *phatos* (ikatan emosional) Ustadzah Bunda Devi dalam menyampaikan dakwahnya.
3. Untuk mendeskripsikan *logos* (logis/masuk akal) Ustadzah Bunda Devi dalam menyampaikan dakwahnya.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan dari penelitian ini yaitu kegunaan secara akademis dan praktis. Semoga penelitian ini bisa memberikan manfaat, baik secara akademis maupun secara praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

- a. Menambah pengetahuan dalam ilmu dakwah terutama tentang gaya retorika terkhusus tentang gaya retorika pada Ustadzah Bunda Devi dalam berdakwah.
- b. Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya dalam bidang dakwah.
- c. Diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan bisa menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang gaya retorika.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, masyarakat dan juga pihak yang berkepentingan ataupun peneliti tentang dakwah dan retorika.

- c. Diharapkan bisa menjadi pengetahuan untuk seseorang dalam menggunakan retorika.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Bagian ini menguraikan tentang beberapa penelitian terdahulu yang ada persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Akan tetapi disamping itu juga ada perbedaannya, sehingga penelitian yang akan dilakukan sekarang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, hal itu juga dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari penjiplakan atau *plagiarisme*.

Ach. Tofan Alvino menulis dalam Jurnal Ilmu Dakwah tentang Retorika dakwah KH. Syukron Djazilan pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya pada Tahun 2021 (Tofan Alvino 2021). Penelitian ini memfokuskan pada retorika yang digunakan oleh KH. Syukron Djazilan pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan mendapatkan kesimpulan bahwa KH. Syukron Djazilan telah menerapkan lima kanon retorika Aristoteles dalam dakwahnya yaitu penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian dan ingatan.

Deni Yanuar menulis dalam jurnal Al-Bayan (Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah) pada tahun 2019 yang berjudul Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H di Masjid Baiturahman Banda Aceh (Yanuar 2019). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Ust. Abdul Somad dalam

dakwahnya sudah menerapkan gaya retorika dakwah berdasarkan konsep Gorys Keraf yaitu gaya bahasa dan gaya gerak tubuh dengan sangat baik.

Arga Wahyudi yang merupakan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin juga menulis dalam skripsinya pada tahun 2021 yang berjudul Gaya Retorika Dakwah Ustadz H. Iman Humaidi Pengasuh Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin (Wahyudi 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ceramahnya Ustadz H. Iman Humaidi menggunakan berbagai macam gaya bahasa (mulai dari bahasa resmi, tidak resmi, percakapan dan sebagainya sesuai dengan intonasi yang dibutuhkan). Selain itu juga Ustadz H. Iman Humaidi menggunakan gerak tubuh dengan menyesuaikan gaya bahasanya.

Nurfitria Ningsih sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2022 menulis dalam Skripsinya tentang Retorika Dakwah Ustadz Hanna Attaki Melalui Media Sosial Youtube (Ningsih 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa Hanan Attaki lebih sering menggunakan gaya bahasa non resmi dengan gaya suara *pitch* and *pause*, di mana Ustadz Hanna Attaki sangat memperhatikan kapan harus berhenti dalam setiap ucapannya.

Selain dari keempat penelitian di atas, mungkin masih banyak lagi penelitian-penelitian yang hampir mirip tapi ada perbedaannya dengan penelitian yang sedang berlangsung saat ini. Ada perbedaan yang sangat mencolok antara penelitian yang akan diteliti sekarang dengan penelitian-penelitian yang sudah ada yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian

yang akan diteliti sekarang objek penelitiannya yaitu Ustadzah Bunda Devi sebagai Penyuluh Agama Kemenag Kota Bandung.

Dengan demikian, penelitian ini tidak ada kesamaan secara objek dengan penelitian yang sudah ada, dan hal ini juga membuktikan bahwa penelitian ini terbebas dari *plagiarisme* penelitian yang sudah ada.

F. Landasan Pemikiran

Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa retorika merupakan suatu ilmu dimana ilmu itu bertujuan untuk memberikan pesan kepada pendengar dan pendengar itu bisa memahami dan mengamalkannya. Selanjutnya retorika ini digunakan oleh beberapa influencer, salah satunya adalah *da'i* atau *da'iyah* dalam menyampaikan pesan-pesan agamanya.

1. Landasan Teoritis

Dalam berdakwah, media yang dapat digunakan itu beragam diantaranya adalah lisan, tulisan, visual dan audiovisual. Televisi merupakan media audiovisual mengacu pada indra pendengaran dan penglihatan. Dalam siaran program Cahaya Qalbu di TVRI Jawa Barat dilakukan penelitian terhadap gaya retorika Ustadzah Bunda Devi dalam berdakwah, menggunakan teori dari Aristoteles yaitu *ethos*, *phatos* dan *logos*.

a. Ethos

Ethos dalam retorika merupakan potensi persuasif pada karakter dan kredibilitas personal pembicara. Secara *ethos*, faktor penting dalam beretorika adalah kepribadian pembicara.

b. *Phatos*

Personal branding atau disebut *phatos* menunjukkan penampilan yang tepat dan menarik, gerakan tubuh, mimik muka, keahlian dalam berbicara di depan umum atau ciri khas yang lainnya yang terdapat dalam diri si pembicara untuk mempengaruhi emosi dan perasaan pihak lain dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

c. *Logos*

Logos dalam bahasa Yunani yaitu kata atau pikiran. *Logos* juga bisa disebut dengan penggunaan logika, yaitu menyampaikan argumen yang bisa diterima oleh pihak lain. Selain itu juga suatu argumen yang disampaikan harus bisa diterima oleh pihak lain.

2. Kerangka Konseptual

a. Retorika

Retorika merupakan sebuah seni dalam berbicara yang mana bertujuan untuk mempengaruhi atau mempersuasi orang lain sehingga informasi tersebut bisa tersampaikan secara rasional.

Retorika yang baik dalam proses dakwah seseorang akan menentukan keberhasilan dari dakwah tersebut. Sebaliknya apabila dakwah tidak menggunakan retorika yang baik, maka pesan dan tujuan dakwah yang telah dimaksudkan tidak akan tersampaikan dengan baik dan tujuan dakwah itu sendiri akan gagal.

Istilah retorika pertama kali dikemukakan oleh Aristoteles (384-322 SM). Baru setelah itu istilah retorika menyebar luas dan digunakan di berbagai bidang ilmu seperti politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya (Ana Gustina Zainal 2020:3).

Aristoteles mengatakan bahwa ada beberapa arti yang terdapat dari kata retorika, diantaranya adalah sebagai berikut (Ana Gustina Zainal 2020:6):

- 1) Retorika merupakan sebuah seni untuk menarik minat pihak lain dengan cara berbicara untuk mendapatkan respon dari pendengar.
- 2) Retorika juga diartikan sebagai seni yang mengajarkan kaidah dalam pemakaian bahasa yang baik dan benar.
- 3) Retorika merupakan suatu seni yang mana digunakan untuk mempersuasi dan memberikan informasi kepada pendengar dengan rasional.
- 4) Dari beberapa pengertian di atas yang dikemukakan oleh Aristoteles dapat disimpulkan bahwa retorika merupakan suatu ilmu seni dalam berbicara di depan umum yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar agar bisa memahami dan mengaplikasikan apa yang diutarakan oleh si pembicara.

b. Televisi

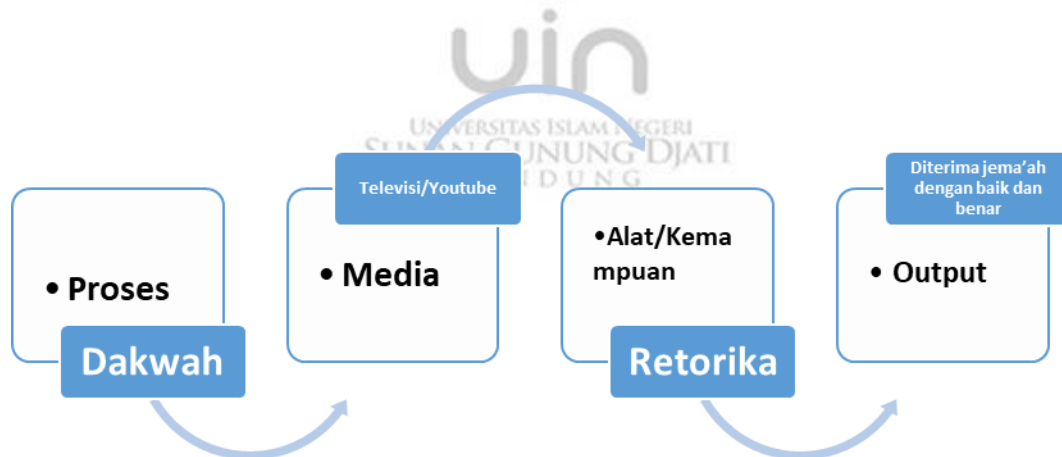
Televisi merupakan salah satu media publik yang digunakan sebagai alat komunikasi massa dan memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi informasi, pendidikan dan hiburan. Dalam hal ini televisi digunakan

sebagai fungsi informasi sekaligus pendidikan dalam penyampaian risalah agama Islam. Dakwah ini juga dinamakan sebagai dakwah digital sebagai salah satu upaya mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi.

c. Proses Dakwah

Proses dakwah dengan menggunakan retorika yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal. Karena pada intinya proses dakwah merupakan proses penyampai pesan kepada audiens untuk dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Itulah beberapa penjelasan tentang kerangka konseptual dalam penelitian dan untuk memudahkan pembaca, maka akan disajikan dalam bentuk bagan di bawah ini.



Bagan 1.1
Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk melaksanakan penelitian adalah siaran program cahaya qalbu di TVRI yang sudah di-*upload* pada kanal youtube TVRI Jawa Barat. Alasan mengambil lokasi penelitian melalui siaran program televisi dikarenakan pada saat ini merupakan langkah yang tepat untuk mengumpulkan informasi tentang studi tokoh atau si pembicara di salah satu media sosial (youtube) yang dapat ditonton berulang-ulang.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah paradigma penelitian konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif, artinya menurut paradigma konstruktivisme tidak ada kebenaran yang tunggal. Dengan menggunakan paradigma ini peneliti mendapatkan pemahaman mengenai gaya retorika pendakwah. Dalam penelitian ini pun kebenaran tergantung kepada objek yang ditelitinya yaitu Ustadzah Bunda Devi.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*Natural serfing*) sebagai sumber data langsung, dekskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil analisis dalam penelitian kualitatif cenderung

dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Moleong 2011:4).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan seluruh data dari penelitian yaitu gaya retorika Ustadzah Bunda Devi dalam berdakwah yang termasuk kedalam penelitian kualitatif yang disertai dengan deskriptif.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data-data yang akan ditemukan dalam penelitian ini menggambarkan gaya retorika Ustadzah Bunda Devi dalam berdakwah. Sehingga penelitian ini akan menghasilkan gambaran kualitatif dan metode deskriptif, metode ini termasuk dalam bentuk uraian atau deskripsi kata-kata bukan berupa angka-angka.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yakni studi deskriptif. Semua jenis data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan narasi kalimat hasil temuan di lapangan yang selanjutnya dinarasikan secara sistematis dan komprehensif (Sugiyono 2014:13).

Adapun jenis data dalam penelitian ini berkaitan dengan gaya retorika Ustadzah Bunda Devi sebagai objek penelitian sebagai salah satu aktivis dakwah perempuan di Kota Bandung. Jenis data yang akan

diteliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata, perilaku yang terklasifikasikan dalam data primer dan data sekunder.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya:

1) Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah Ceramah Ustadzah Bunda Devi pada siaran program Cahya Qalbu TVRI Jawa Barat yang sudah di-*upload* pada kanal youtube TVRI Jawa Barat.

2) Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi yang didapatkan dari beberapa video Ustadzah Bunda Devi yang diunggah di kanal youtube lain dan melihat secara langsung dakwah Bunda Devi dalam beberapa kajian *offline*.

5. Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ustadzah Bunda Devi sebagai Penyuluh Agama Kemenag Kota Bandung dengan cara melakukan wawancara langsung.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dan sekunder dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrument atau alat, yaitu observasi dan wawancara. Kedua teknik tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat saling melengkapi satu sama lain (Cresswel 2012:12).

a. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengumpulkan berbagai keterangan yang diinginkan dengan mengadakan pengamatan langsung (Uhbiyati 1991:81). Selain itu, teknik observasi juga teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan (Ridwan 2004:3). Menurut Margono, observasi merupakan pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono 2007:159).

Observasi yang digunakan yaitu dengan cara menonton ceramah Ustadzah Bunda Devi pada program Cahaya Qalbu pada kanal youtube TVRI Jawa Barat, ceramah Ustadzah Bunda Devi yang di-*upload* di kanal youtube-youtube lain dan mengamati pada beberapa kajian Bunda Devi secara *offline* di Kota Bandung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab dan dialog interaksi secara langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memperoleh data lebih

lengkap dan akurat, bersumber langsung dari responden yang diwawancara terlepas pernyataan yang diberikan oleh responden bisa mewakili atau tidak dengan obyek penelitian (Cresswel 2012:128).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara tatap muka (*face to face*) yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, dan kepada beberapa jamaah yang hadir pada proses kajian berlangsung. Informan yang akan dimintai keterangan tentang fokus penelitian ini adalah Ustadzah Bunda Devi sebagai pendakwah sekaligus Penyuluh Agama Kemenag Kota Bandung.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses berkelanjutan dalam penelitian, dengan analisis awal menginformasikan data yang kemudian dikumpulkan dan ketika peneliti telah selesai mengumpulkan data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperolehnya (Silalahi 2006:206).

Analisis data ini tentu perlu dilakukan untuk mereduksi data menjadi perwujudan yang lebih dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan cara tertentu sehingga hubungan dari masalah penelitian dapat ditelaah dan diuji. Selain itu dapat dilakukan pula bahwa data ini perlu dianalisis agar berbagai data yang telah diperoleh dapat disederhanakan sehingga nantinya akan dapat lebih mudah untuk dipahami.

Menurut Blaxter, Hughes & Tighat secara teoritis, dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data dimana ini sebagai sekumpulan informasi yang disusun memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (C. Hughes & M. Tight 2001).

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan sebagai berikut: Pertama, melakukan proses inventarisasi data dari sumber data primer dan sekunder sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kedua, melakukan proses klasifikasi data sesuai dengan variabel dan sub variabel dalam perumusan masalah. Ketiga, melakukan proses analisis data melalui pendekatan deduktif dan induktif.

H. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 6 bulan dari mulai penyusunan proposal sampai pelaksanaan sidang skripsi dengan rincian sebagai berikut:

No	Waktu	Rencana Kegiatan
1	November 2022 - Januari 2023	Penyusunan Proposal
2	Februari 2023	Pelaksanaan Ujian Proposal
3	Maret - April 2023	Proses Penelitian
4	April - Juni 2023	Proses Bimbingan
5	Juni 2023	Pelaksanaan Ujian Skripsi

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian